

Cooperative Script Learning Model as an Effort to Increase Interest and Learning Outcomes in Science

Utamaji¹, Moh. Rifai²

^{1,2}Universitas PGRI Madiun

¹utamaji4@gmail.com, ²mrifai@unipma.ac.id

Abstract

Social studies subjects in grade IV of SDN 2 Tanjunggunung face the problem of low interest and student learning outcomes. Students tend to be passive in learning because of the teacher-centered approach. This study applies the Cooperative Script learning model to overcome these problems. Classroom Action Research was conducted during the 2024/2025 semester involving 20 grade IV students. The implementation of the research uses two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. Data collection through observation, questionnaires, and tests. Data analysis used descriptive techniques with a percentage formula. In the first cycle, teacher activity reached 77.08%, student learning interest 70.75%, and learning outcomes 75.9%. Cycle II showed an increase in teacher activity of 100%, student learning interest of 84.25%, and learning outcomes of 85.1%. Students become more active in asking questions, confidently answering, and able to work well together. Cooperative Script is proven to be able to create a fun learning atmosphere and increase students' understanding of IPAS materials

Keywords : *Learning Model, Cooperative Script, Interests, Learning Outcomes, IPAS*

Abstrak

Mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 2 Tanjunggunung menghadapi masalah rendahnya minat dan hasil belajar siswa. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran karena pendekatan yang masih berpusat pada guru. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran Cooperative Script untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan selama semester 2024/2025 dengan melibatkan 20 siswa kelas IV. Pelaksanaan penelitian menggunakan dua siklus yang masing-masing terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data melalui observasi, angket, dan tes. Analisis data menggunakan teknik deskriptif dengan rumus persentase. Pada siklus I, aktivitas guru mencapai 77,08%, minat belajar siswa 70,75%, dan hasil belajar 75,9%. Siklus II menunjukkan peningkatan yaitu aktivitas guru 100%, minat belajar siswa 84,25%, dan hasil belajar 85,1%. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, percaya diri menjawab, dan mampu bekerjasama dengan baik.

Correspondence authors:

Utamaji, utamaji4@gmail.com

How to Cite this Article

Utamaji, U., & Rifai, M. (2025). Cooperative Script Learning Model as an Effort to Increase Interest and Learning Outcomes in Science. *Jurnal Paradigma*, 17(2), 150-160. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v17i2.326>



Copyright © 2025. Utamaji Utamaji, Moh. Rifai. Jurnal Paradigma is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

Cooperative Script terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Cooperative Script, Minat, Hasil Belajar, IPAS

Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran baru dalam Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan konsep-konsep sains (fisika, kimia, biologi) dan ilmu sosial (sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi) dalam satu kesatuan pembelajaran yang utuh (Milya Sari. Asmendri, 2020). Integrasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman holistik tentang fenomena alam dan sosial yang saling berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, realitas implementasi di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih menghadapi berbagai tantangan kompleks yang menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal (Srijayarni et al., 2024).

Permasalahan utama yang sering dijumpai adalah rendahnya minat dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS. Banyak siswa menganggap IPAS sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan karena sarat dengan konsep abstrak, hafalan, dan kurangnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan *teacher-centered* menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang termotivasi untuk terlibat dalam diskusi atau eksplorasi materi (Ansya, 2023).

Data hasil observasi di beberapa sekolah menunjukkan bahwa rata-rata nilai IPAS siswa masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimum, dan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran cenderung rendah. Hal ini mengindikasikan perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna (Handayani, 2022).

Model pembelajaran *Cooperative Script* menawarkan alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut (Rahma et al., 2024). Model ini menekankan pada kolaborasi antarsiswa melalui pembagian peran sebagai pembaca dan pendengar, yang memungkinkan setiap siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Melalui interaksi yang terstruktur, siswa dapat saling berbagi pemahaman, mengklarifikasi konsep, dan membangun pengetahuan secara bersama-sama (Saragih & Tarigan, 2016).

Pentingnya penelitian ini terletak pada urgensi untuk menemukan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar IPAS (Panjaitan, 2018). Dengan menerapkan model Cooperative Script, diharapkan dapat tercipta suasana pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS secara keseluruhan.

Penelitian saat ini mengangkat topik penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* sebagai upaya untuk meningkatkan minat dan hasil belajar dalam mata pelajaran IPAS. Berbeda dengan penelitian oleh Rosiyani (Rosiyani et al., 2024) yang lebih menyoroti penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Fokus penelitian Rosiyani adalah bagaimana guru

menyesuaikan proses belajar mengajar sesuai kebutuhan dan karakteristik siswa melalui pendekatan diferensiasi. Jika penelitian Rosiyani menitikberatkan pada pendekatan individual berdasarkan kebutuhan belajar, penelitian saat ini lebih menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk menumbuhkan minat dan meningkatkan hasil belajar. Dari sisi metode, Rosiyani menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara, sedangkan penelitian saat ini lebih bersifat tindakan, menggabungkan aspek kognitif dan afektif peserta didik. Meskipun berbeda metode dan pendekatan, keduanya sama-sama menaruh perhatian pada peningkatan kualitas pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar.

Perbandingan berikutnya adalah dengan penelitian Silalahi yang juga menggunakan model *Cooperative Script*, namun hanya berfokus pada pengaruh metode ini terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V (Silalahi et al., 2024). Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*, di mana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan dibandingkan. Penelitian Silalahi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penggunaan metode *Cooperative Script*. Jika dibandingkan, penelitian saat ini memiliki ruang lingkup lebih luas karena tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga mencoba melihat minat belajar siswa, yang merupakan aspek penting dalam keberlangsungan pembelajaran jangka panjang. Persamaan di antara keduanya adalah pemanfaatan model *Cooperative Script* sebagai strategi utama dalam proses belajar mengajar, serta fokus pada mata pelajaran IPA/IPAS di jenjang kelas V sekolah dasar.

Terakhir, penelitian terdahulu oleh Purba di MIN Aceh Tengah juga menggunakan model *Cooperative Script*, namun desain penelitiannya adalah *Posttest-Only Control Design* (Purba, 2018). Fokus utamanya ialah membandingkan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan *Cooperative Script* dan kelompok kontrol yang tidak. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan metode ini mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan. Sama halnya dengan penelitian Silalahi, penelitian ini menekankan efektivitas metode terhadap capaian kognitif, tanpa menggali aspek afektif seperti minat belajar (Imanuddin, 2020). Sementara itu, penelitian saat ini mencoba menyajikan pandangan yang lebih menyeluruh dengan mengaitkan antara metode pembelajaran dan minat siswa, yang berkontribusi pada hasil belajar secara menyeluruh. Dengan demikian, meskipun metode pembelajaran yang digunakan sama, penelitian saat ini mencoba meluaskan cakupan dengan pendekatan yang lebih komprehensif.

Berdasarkan uraian latar belakang serta identifikasi permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan untuk menemukan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar serta hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN 2 Tanjungnung, Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo, menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang selama ini digunakan belum mampu secara optimal mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap berpotensi untuk mengatasi masalah tersebut adalah *Cooperative Script*, yaitu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja sama antar siswa melalui kegiatan saling menjelaskan materi secara bergiliran (Candra et al., 2020). Model ini tidak hanya bertujuan untuk memperdalam pemahaman konsep, tetapi juga untuk membangun kemampuan komunikasi, kerja tim, serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat belajar sekaligus hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 2 Tanjunggunung, Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo. Rumusan ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dari metode *Cooperative Script* dalam konteks pembelajaran nyata di sekolah dasar, serta melihat sejauh mana model tersebut mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

Metode

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Tanjunggunung, Kecamatan Badegan, Kabupaten Ponorogo selama semester tahun pelajaran 2024/2025 (Oktober 2024-Maret 2025). Penelitian berfokus pada implementasi model pembelajaran *Cooperative Script* untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas Partisipatif (Utomo et al., 2024). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan tes. Penelitian dirancang dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Kriteria keberhasilan ditetapkan berdasarkan tingkat interpretasi data: Kriteria baik bila nilai minat dan hasil belajar mencapai 80%, kriteria cukup bila nilai antara 60%-79%, dan kriteria kurang baik bila nilai antara 30%-59%. Analisis data menggunakan teknik deskriptif dengan rumus persentase $P = \frac{x}{xi} \times 100\%$. Penelitian ini sejalan dengan visi misi sekolah untuk mewujudkan peserta didik yang cerdas, kreatif, terampil, berbudi luhur dan mengamalkan nilai-nilai anti korupsi menuju sekolah yang lebih maju, berbudaya dan religius (Aji, 2021).

Hasil dan Pembahasan

Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Februari 2025, dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* untuk mata pelajaran IPAS materi kekayaan budaya Indonesia. Pembelajaran berlangsung selama 3 x 35 menit dengan melibatkan 20 siswa. Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan rutin seperti berdoa, salam, dan presensi, dilanjutkan dengan apersepsi tentang kekayaan budaya Indonesia untuk menggali pengetahuan awal siswa. Guru kemudian menyampaikan materi yang akan dipelajari dan menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan strategi *cooperative script*.

Pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran menunjukkan dinamika yang cukup menarik. Siswa dibentuk dalam kelompok berpasangan dengan teman sebangku, kemudian diberikan materi untuk

dibaca dan dirangkum bersama-sama. Penggunaan media peta Indonesia terbukti efektif membantu siswa mencari letak daerah yang disebutkan dalam materi. Setelah membuat rangkuman, siswa menentukan peran sebagai pembicara dan pendengar. Meskipun ada beberapa siswa yang sempat bergurau dan perlu ditegur, sebagian besar siswa dapat mengikuti instruksi dengan baik setelah mendapat bimbingan dari guru.

Interaksi antar siswa dalam strategi cooperative script berlangsung dengan pola yang terstruktur. Siswa pembicara membacakan hasil rangkumannya, sementara siswa pendengar bertugas mendengarkan dan mencocokkan dengan rangkuman mereka sendiri. Siswa pendengar juga berperan aktif dengan mengungkapkan pendapat atau menambahkan konsep penting yang belum disampaikan oleh pembicara. Setelah itu, mereka bertukar peran dan melakukan hal yang sama. Proses ini diulang dengan materi lanjutan, dan siswa yang selesai lebih cepat dapat memberikan pertanyaan kepada pasangannya sambil menunggu kelompok lain selesai.

Aktivitas guru selama pembelajaran menunjukkan penerapan yang cukup sistematis. Guru berhasil melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disiapkan, menjelaskan materi dengan bantuan media pembelajaran, berkeliling untuk memantau aktivitas siswa, dan meminta siswa meresum materi yang disampaikan. Guru juga memfasilitasi presentasi dengan meminta salah satu siswa dalam kelompok menjelaskan hasil rangkumannya di depan kelas dan meminta siswa lain untuk menanggapi. Berdasarkan observasi, persentase keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran cooperative script mencapai 77,08% dengan skor 37 dari total kemungkinan, yang masuk dalam kriteria baik.

No	Hasil Pengamatan Observasi Guru	Skor
	Jumlah skore	37
	Rata-rata	3,08
	Persentase skore	77,08 %
	Skore maksimal	48
	Kriteria	Baik

Tabel 1 Hasil Pengamatan Observasi Guru

Minat belajar siswa selama siklus I menunjukkan distribusi yang cukup beragam. Sebanyak 35% siswa mencapai kriteria sangat baik, 40% siswa berada pada kriteria baik, 20% siswa dalam kategori cukup baik, dan masih ada 5% siswa yang berada dalam kriteria kurang. Secara keseluruhan, persentase minat belajar siswa mencapai 70,75% yang termasuk dalam kriteria baik. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan kondisi awal, angka ini belum mencapai target yang diharapkan peneliti.

Capaian hasil belajar siswa pada siklus I memberikan gambaran yang cukup positif namun masih perlu perbaikan. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 91, sementara nilai terendah adalah 65. Rata-rata nilai kelas mencapai 75,9% yang sudah melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70. Dari 20 siswa, sebanyak 15 siswa atau 75% telah memenuhi KKTP, sedangkan 5 siswa atau 25% masih belum mencapai standar ketuntasan. Meskipun mayoritas siswa sudah tuntas, persentase ketuntasan klasikal ini masih belum mencapai target 80% yang ditetapkan.

Pengamatan selama pembelajaran mengungkap beberapa pola perilaku siswa yang menarik. Siswa mulai memahami langkah-langkah pembelajaran dengan model cooperative script dan menunjukkan peningkatan keaktifan dalam menjawab pertanyaan guru. Fenomena yang cukup menonjol adalah siswa perempuan terlihat lebih aktif dalam kegiatan tanya jawab dibandingkan siswa laki-laki. Namun, masih banyak siswa yang terlihat malu dan kurang percaya diri ketika diminta menjawab pertanyaan. Ketika guru berkeliling ke setiap kelompok, beberapa siswa aktif bertanya tentang kesulitan dan ketidakpahaman mengenai instruksi yang diberikan.

Kendala-kendala yang muncul selama pelaksanaan siklus I cukup beragam dan perlu mendapat perhatian. Manajemen waktu menjadi masalah utama karena beberapa kelompok siswa belum dapat menyelesaikan rangkuman materi tepat waktu. Guru juga belum memberikan apersepsi dan tujuan pembelajaran secara eksplisit di awal pembelajaran, serta belum mengingatkan siswa untuk menghargai pendapat teman sebangku. Saat pelaksanaan tes akhir, masih ada siswa yang mengerjakan sambil berdiskusi dengan teman sebangku, meskipun sudah ditegur dan diperingatkan guru untuk mengerjakan secara mandiri.

Evaluasi menyeluruh terhadap siklus I menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan, capaian belum optimal. Persentase aktivitas guru 77,08% sudah dalam kriteria baik, namun masih perlu perbaikan dalam beberapa aspek. Minat belajar siswa dengan persentase 70,75% juga masuk kriteria baik tetapi belum mencapai harapan. Ketuntasan belajar siswa 75% masih di bawah target ketuntasan klasikal 80%. Kondisi ini mengindikasikan perlunya perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran siklus berikutnya.

Berdasarkan refleksi menyeluruh, beberapa perbaikan konkret perlu dilakukan untuk siklus selanjutnya. Guru perlu mengelola waktu dengan lebih efektif dan memberikan pengingat waktu kepada siswa agar dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Motivasi untuk meningkatkan keaktifan seluruh siswa dalam tanya jawab perlu ditingkatkan, terutama untuk siswa yang masih malu dan kurang percaya diri. Pendampingan yang lebih intensif diperlukan untuk kelompok siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat konsep-konsep penting materi. Selain itu, instruksi dan aturan pembelajaran perlu disampaikan lebih jelas dan tegas, terutama dalam mengatur kedisiplinan siswa saat mengerjakan tes individu.

Siklus II

Siklus II penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2025 dengan fokus pembelajaran pada materi manfaat keberagaman dan melestarikan keragaman budaya dalam mata pelajaran IPAS kelas 4. Pembelajaran berlangsung selama 3 x 35 menit dalam satu pertemuan, menggunakan Kompetensi Dasar yang sama dengan siklus sebelumnya yaitu mendeskripsikan manfaat keberagaman dan melestarikan keragaman budaya. Pada tahap ini, peneliti berperan sebagai guru pengajar sementara guru IPAS kelas 4 bertindak sebagai observer untuk mengamati jalannya proses pembelajaran.

Tahap perencanaan Siklus II meliputi penyusunan berbagai instrumen dan bahan pembelajaran yang diperlukan. Peneliti menyiapkan silabus sebagai dasar pengembangan modul ajar, membuat modul

ajar sesuai langkah-langkah strategi cooperative script, menyiapkan materi pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, dan LKS. Instrumen penelitian yang disiapkan terdiri dari instrumen penilaian proses berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam menggunakan strategi cooperative script, serta instrumen penilaian hasil berupa lembar penilaian minat belajar dan tes tulis untuk mengukur pengetahuan siswa. Instrumen penunjang seperti catatan lapangan dan kamera juga disiapkan untuk keperluan dokumentasi.

Pelaksanaan pembelajaran Siklus II diawali dengan kegiatan rutin berupa doa mandiri, salam, presensi, dan apersepsi tentang tokoh-tokoh pejuang untuk menggali pengetahuan awal siswa. Guru kemudian menyampaikan materi yang akan dipelajari dan menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Pada kegiatan inti, siswa membentuk kelompok berpasangan dengan teman sebangku, kemudian guru memberikan materi untuk dibaca dan dicari konsep-konsep penting untuk dirangkum. Penggunaan media peta Indonesia membantu siswa mencari letak daerah yang disebutkan dalam materi pembelajaran, yang membuat siswa antusias dalam proses pembelajaran.

Strategi cooperative script diterapkan melalui pembagian peran dalam kelompok berpasangan. Setelah membuat rangkuman, siswa menentukan peran sebagai pembicara dan pendengar. Siswa pembicara membacakan hasil rangkumannya sementara siswa pendengar mendengarkan dengan seksama dan mencocokkan dengan rangkuman yang telah dibuatnya. Siswa pendengar bertugas mengungkapkan pendapat atau menambahkan konsep penting yang belum disampaikan oleh siswa pembicara. Setelah selesai, kedua siswa bertukar peran dan melakukan kegiatan yang sama. Proses ini dilakukan dua kali dengan materi yang berbeda, dan siswa dapat memberikan pertanyaan kepada teman sebangkunya untuk memperdalam pemahaman.

Hasil observasi aktivitas guru pada Siklus II menunjukkan pencapaian yang sangat memuaskan dengan persentase keberhasilan 100% dalam menerapkan strategi cooperative script dengan kriteria A (sangat baik). Observasi terhadap minat belajar siswa menunjukkan distribusi sebagai berikut: 55% siswa mencapai kriteria Sangat Baik (SB), 40% siswa mencapai kriteria Baik (B), dan 5% siswa mencapai kriteria Cukup Baik (CB). Rata-rata persentase minat belajar siswa mencapai 84,25% dengan kriteria baik, melampaui target yang ditetapkan sebesar 80%.

Hasil belajar siswa pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada tes akhir, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah adalah 69. Rata-rata hasil belajar siswa mencapai 85,1% dengan kriteria baik. Ketuntasan klasikal mencapai 95%, yaitu 19 dari 20 siswa dinyatakan tuntas dengan nilai di atas KKTP sebesar 70. Hanya satu siswa yang belum mencapai ketuntasan, yang disebabkan oleh kondisi keterbelakangan mental tanpa dukungan keluarga yang memadai. Hasil ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Perbandingan data dari pra-observasi hingga Siklus II menunjukkan peningkatan yang konsisten dan signifikan. Aktivitas guru meningkat dari 31,25% (kriteria kurang) pada pra-observasi menjadi 77,08% (kriteria baik) pada Siklus I dan mencapai 100% (kriteria sangat baik) pada Siklus II. Minat belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 34% (kriteria kurang) pada pra-observasi menjadi

70,75% (kriteria baik) pada Siklus I dan 84,25% (kriteria baik) pada Siklus II. Hasil belajar siswa meningkat dari 69,05% (kategori kurang) pada pra-tindakan menjadi 75,9% (kategori baik) pada Siklus I dan 85,1% (kategori sangat baik) pada Siklus II. Data tersebut membuktikan bahwa penerapan strategi cooperative script berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran pada setiap tahapan penelitian.

Keterlaksanaan	Hasil yang diperoleh	Pra-tindakan	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Guru	Persentase	31,25 %	77,08 %	100%
	Kriteria	K	B	SB
Minat belajar Siswa	Persentase	34 %	70,75 %	84,25 %
	Kriteria	K	B	SB
Hasil Belajar Siswa	Jumlah	1381	1518	1702
	Rata-rata	69,05	75,9	85,1
	Persentase	69,05 %	75,9 %	85,1 %
	Kriteria	D	B	A
	Ketuntasan belajar klasikal	20 %	75%	95%
	Kriteria	D	B	A

Tabel 2 Rekapitulasi Persentase Pelaksanaan Pembelajaran

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada mata pelajaran IPAS dengan materi "Indonesiaku Kaya Budaya" menunjukkan perjalanan pembelajaran yang menarik melalui dua siklus. Pada siklus pertama, kondisi pembelajaran masih dalam tahap penyesuaian dimana guru sudah melaksanakan langkah pembelajaran dengan cukup baik, namun partisipasi siswa belum optimal (Azizah et al., 2022). Siswa masih terlihat pasif dalam kegiatan tanya-jawab, banyak yang belum percaya diri untuk mengacungkan tangan, dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas membaca serta menulis konsep tepat waktu (Lukman et al., 2016). Meskipun demikian, terlihat potensi positif dimana siswa sudah menunjukkan kemampuan bekerjasama dan menghargai pendapat teman, serta mampu menyelesaikan tes akhir dengan tertib. Capaian pada siklus ini menunjukkan aktivitas guru mencapai 77,08%, minat belajar siswa 70,75%, dan rata-rata hasil belajar 75,9% dengan keseluruhan kriteria baik.

Transformasi pembelajaran terjadi pada siklus kedua dimana hampir semua aspek mengalami peningkatan yang cukup mencolok (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020). Guru berhasil melaksanakan strategi cooperative script dengan sangat baik, dan hal ini berdampak pada perubahan sikap siswa yang menjadi lebih bersemangat dan berminat tinggi dalam kegiatan tanya-jawab. Siswa tidak lagi kesulitan dalam menemukan konsep dan membuat rangkuman secara mandiri, bahkan mereka menunjukkan tanggung jawab penuh dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan. Kepercayaan diri siswa juga meningkat drastis, terlihat dari banyaknya siswa yang berani mengacungkan tangan dan memberikan jawaban dengan benar. Kemampuan siswa dalam memahami geografis Indonesia juga berkembang pesat, mereka hafal letak daerah dengan berbagai keragamannya dan mampu menunjukkannya di depan kelas (Afryansih, 2017).

Perubahan paling signifikan terlihat pada aspek kerjasama dan komunikasi antar siswa. Jika pada siklus pertama siswa masih malu-malu dalam menjelaskan rangkuman kepada teman, maka pada siklus

kedua mereka menjadi aktif dan antusias dalam berbagi pengetahuan. Kemampuan bekerjasama dan menghargai pendapat teman semakin matang, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Kedisiplinan siswa juga tetap terjaga dengan baik dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tes akhir tepat waktu. Hanya satu tantangan yang masih tersisa yaitu adanya seorang siswa dengan keterbelakangan mental yang masih mengalami kesulitan belajar, namun hal ini tidak mengurangi keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan (Mahdalena & Sain, 2020).

Data kuantitatif menunjukkan peningkatan yang konsisten dan bermakna dari siklus pertama ke siklus kedua. Aktivitas guru meningkat dari 77,08% menjadi 100% dengan kriteria sangat baik, minat belajar siswa naik dari 70,75% menjadi 84,25% dengan kriteria baik, dan rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 75,9% menjadi 85,1% dengan kategori sangat baik. Peningkatan ini bukan hanya sekedar angka, tetapi mencerminkan perubahan nyata dalam kualitas proses dan hasil pembelajaran. Aktivitas guru yang mencapai 100% menunjukkan penguasaan strategi cooperative script yang sempurna, sementara peningkatan minat dan hasil belajar siswa membuktikan efektivitas strategi ini dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Keberhasilan penerapan strategi cooperative script ini sejalan dengan landasan teori yang dikemukakan Suprijono bahwa pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa menemukan dan memahami konsep sulit melalui diskusi dengan teman sebaya dalam kelompok heterogen. Temuan penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu dari Anik Rifatun yang membuktikan peningkatan motivasi belajar Fiqih, dan penelitian Miftahul Mujib yang menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS melalui cooperative script berbantuan media audio visual. Ketiga penelitian ini secara konsisten membuktikan bahwa strategi cooperative script mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna, dimana siswa tidak hanya menerima pengetahuan tetapi juga aktif membangun pemahaman melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi cooperative script pada mata pelajaran IPAS materi "Indonesiaku Kaya Budaya" berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Penelitian ini menunjukkan peningkatan yang konsisten dari siklus I ke siklus II, dimana aktivitas guru naik dari 77,08% menjadi 100%, minat belajar siswa meningkat dari 70,75% menjadi 84,25%, dan hasil belajar siswa bertambah dari 75,9% menjadi 85,1%. Perubahan paling mencolok terlihat pada transformasi perilaku siswa yang awalnya pasif dan kurang percaya diri menjadi aktif, antusias, dan berani berpartisipasi dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam pemahaman konsep dan kemampuan geografis, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama, menghargai pendapat teman, dan kemampuan komunikasi yang lebih baik. Keberhasilan strategi cooperative script ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya diskusi dan kolaborasi antar siswa dalam memahami konsep yang sulit. Temuan ini juga didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya dari Anik Rifatun dan Miftahul Mujib yang membuktikan efektivitas metode serupa dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada

mata pelajaran yang berbeda. Dengan demikian, strategi cooperative script terbukti sebagai metode pembelajaran yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, kolaboratif, dan bermakna, sehingga mampu meningkatkan baik proses maupun hasil pembelajaran siswa secara signifikan.

Daftar Pustaka

- Afryansih, N. (2017). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Geografi Sman 5 Padang. *Jurnal Spasial*, 3(1). <https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1600>
- Aji, R. H. S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. In *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia: Vol. VI* (Issue 1).
- Ansyah, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/JIMPIAN.V3I1.2225>
- Azizah, Y., Febriani, A., Chaniago, S., & Setiawati, M. (2022). Peningkatan Minat Siswa Dalam Mapel Geografi Dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Sman 1 X Koto Singkarak. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 505–514. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.3006>
- Candra, O., Tri, D., Yanto, P., & Imam, N. (2020). APLIKASI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT MENGGUNAKAN HASIL PENGUKURAN. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 11(2), 17–22. [https://doi.org/10.25299/PERSPEKTIF.2020.VOL11\(2\).5393](https://doi.org/10.25299/PERSPEKTIF.2020.VOL11(2).5393)
- Handayani, L. (2022). Peningkatan motivasi dan hasil belajar perubahan wujud benda melalui metode Cooperative Script siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Humaniora*, 129–140.
- Imanuddin, N. (2020). Model Pembelajaran Cooperative Script Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Materi Bumi Sebagai Ruang Kehidupan. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(1), 189–205. <https://doi.org/10.51278/AJ.V1I2.11>
- Lukman, S., Rindarjono, M. G., & Karyanto, P. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan stad terhadap hasil belajar geografi ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jatinom Klaten tahun pelajaran 2013 / 2014. *Jurnal GeoEco*, 2(2), 114–127. <https://jurnal.uns.ac.id/GeoEco/issue/view/858>
- Mahdalena, S., & Sain, M. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 118–138. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.63>
- Milya Sari. Asmendri. (2020). Model Pembelajaran Cooperative Script dalam Mendorong Aktivitas Belajar IPA-Fisika. *Natural Science*, 6(1), 41–53.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Panjaitan, M. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT UNTUK

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS DI KELAS III SDN 106162 MEDAN ESTATE Martiana. *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL*, 08(01).

- Purba, F. J. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Demonstrasi. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 6(3). <https://doi.org/10.24114/inpafi.v6i3.11115>
- Rahma, A., Nugraheni, A., Sagita, R., & Aprilyana, D. (2024). Permasalahan Dalam Pembelajaran Kurangnya Minat Belajar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(3), 1056–1060.
- Rosiyani, A. I., Salamah, A., Lestari, C. A., Anggraini, S., & ab, W. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ipas Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10–10. <https://doi.org/10.47134/PGSD.V1I3.271>
- Saragih, L. E., & Tarigan, R. (2016). PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF SCRIPT DAN PROBLEM BASED INSTRUCTION PADA MATERI POKOK SISTEM EKSRESI MANUSIA. *JURNAL PELITA PENDIDIKAN*, 4(2), 148–152.
- Silalahi, L., Angelia Purba, N., Saut Raja Sihombing, P., Guru Sekolah Dasar, P., & Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, F. (2024). Pengaruh Metode Belajar Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 091609 Sinaksak. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 3547–3560. <https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V4I1.8301>
- Srijayarni, E., Pandang, A., & Latif, S. (2024). Problematik Kepercayaan Diri Rendah Siswa Dan Penanganan : Studi Kasus pada Siswa di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pangkep. *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 4(2), 162–176.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>